



Sosialisasi Pencegahan Pelecehan Seksual pada Remaja di Desa Cibodas, Kabupaten Serang

Socialization About Sexual Harassment of Youth in Cibodas Village, Serang Regency

Rakhmi Setyani Sartika^{1*}, Anten Fhabella², Melawati³, Nur Fitriah Fajarah⁴

¹ Program Studi Gizi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Indonesia

³ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Indonesia

⁴ Program Studi Pendidikan Khusus, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Indonesia

*Email Korespondensi: rakhmiss@untirta.ac.id

Abstrak

Trend kasus kekerasan pada anak dan perempuan di Kabupaten Serang masih tinggi. Sebagian besar adalah kasus kekerasan seksual pada anak. Pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan tentang pencegahan pelecehan seksual remaja di Desa Cibodas. Metode pengabdian yang digunakan yaitu dengan metode ceramah dan video animasi ku jaga diriku. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 29 Juli 2022 di Yayasan SMP Nurul Falah Desa Cibodas, Kabupaten Serang. Adapun peserta kegiatan ini adalah siswa dan guru. Hasil kegiatan pengabdian berdasarkan interview secara langsung setelah penyajian materi dan video yaitu siswa yang sebelumnya belum mengetahui dan memahami mengenai pelecehan seksual pada remaja yang kemudian peserta didik mengetahui dan memahami pelecehan seksual pada remaja. Memberikan edukasi pelecehan seksual pada remaja menjadi hal yang penting untuk peserta didik dapat lebih berhati-hati ketika mereka berada di luar rumah tanpa pengawasan orang tua.

Kata kunci: Sosialisasi, Pelecehan Seksual, Remaja

Abstract

Violence on children and women in Kabupaten Serang is still prevalent. Most of the case is sexual harassment on children. This service is aimed to socialize the importance of sexual harassment prevention to Cibodas Village's teenagers. The method of activity is carried out by lecture method and the video of sexual harassment. This activity was carried out on July 25th, 2022 at the Nurul Falah Junior High School, Cibodas Village, Serang Regency. The participants of this activity were the students and teachers. The results of service activities were based on interviews after the material and video presentations of students who have not previously known and understood about sexual harassment of youth. Teaching sexual harassment to students is essential to raise their awareness when they are outside without parental supervision.

Keywords: Socialization, Sexual Harassment, Youth

Pesan Utama:

- Peserta didik mengetahui dan memahami mengenai pentingnya edukasi pelecehan seksual pada remaja
- Memberikan edukasi mengenai pelecehan seksual pada remaja sangatlah penting untuk dapat lebih berhati-hati ketika mereka sedang berada di luar pengawasan orang tua.

Access this article online



Quick Response Code

Copyright (c) 2022 Authors.

Received: 28 August 2022
Accepted: 27 October 2022

DOI: <https://doi.org/10.56303/jppmi.v1i2.36>



This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License

1. Pendahuluan

Pelecehan seksual merupakan sebuah perilaku yang dapat ditandai dengan adanya sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain yang bersifat mengganggu atau membuat tidak nyaman. Pelecehan

seksual ialah sebuah tindakan yang berbentuk verbal, non-verbal dan visual. Pelecehan seksual terhadap anak biasanya terjadi dalam bentuk perbuatan seksual sodomi, incest, catcalling, pemerkosaan dan pencabulan. Kebanyakan pelaku dari tindak pidana pelecehan dan kekerasan seksual dilakukan oleh orang-orang terdekat korban, seperti keluarga, teman hingga guru (Novrianza, Novrianza, & Santoso, 2022). Pelecehan seksual menjadi permasalahan yang terus menghantui masyarakat Indonesia karena dari waktu ke waktu, jumlah kasus seperti ini terus menerus mengalami peningkatan. Eve Ensler dalam *Vagina Monologue* mengatakan bahwa hampir semua perempuan pernah mengalami pelecehan seksual (Suprihatin & Azis, 2020). Ungkapan dari Ensler menunjukkan bahwa pelecehan seksual terus menjadi momok bagi kehidupan perempuan. Pelecehan seksual yang terjadi pada perempuan disebabkan adanya sistem nilai yang menempatkan perempuan pada kedudukan yang lebih rendah dan lemah dibanding dengan posisi laki-laki. Perempuan masih ditempatkan dalam posisi subordinasi dan marginalisasi yang harus dieksploitasi dan kuasi bahkan diperbudak laki-laki (Sumera, 2013).

Di Kota Serang banyak terjadi kasus kekerasan atau pelecehan seksual. Seperti yang diungkapkan oleh tim survey KOHATI Serang Raya yang menyatakan bahwa dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden 33% menyatakan pernah mengalami dan menjadi korban kekerasan seksual. Kasus dengan jumlah terbanyak ialah kasus catcalling sebanyak 47,9% dan meraba tubuh tanpa persetujuan mencapai 23,9%. Selain itu, kasus pencabulan dan kekerasan terhadap anak berada dalam tingkat tinggi. Kapolres Serang Kota AKBP Maruli Ahiles Hutapea mengatakan bahwa melihat dari banyaknya kasus kekerasan seksual terhadap anak di bawah umur menjadikan Kota Serang sebagai kota yang rawan. Pada Januari tahun 2022 ketua Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kota Serang mencatat sebanyak 57 kasus pelecehan seksual terhadap anak usia dini terjadi di Kota Serang.

Kasus kekerasan seksual atau pelecehan seksual tampaknya tidak hanya terjadi di Kota Serang dengan catatan kasus yang tinggi, di Kabupaten Serang menurut Ketua Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Kabupaten Serang Kuratu Akyun mengatakan bahwa kasus kekerasan seksual terhadap anak di Kabupaten Serang tinggi. Dia mengatakan bahwa hingga Mei tahun 2022 tercatat kasus kekerasan seksual terhadap anak sebanyak 10 kasus. Pada tahun 2021 sempat mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2020, yakni di tahun 2020 sebanyak 106 kasus dan di tahun 2021 turun menjadi 86 kasus untuk yang sekarang sudah terdapat 10 kasus hingga bulan Mei tahun 2022. Menurutnya, yang terpenting adalah terdapat adanya peran LPA mengedukasi masyarakat mulai dari pola asuh dan perlindungan anak. Sehingga, hal tersebut dapat menekan angka kekerasan terutama kekerasan seksual pada anak dan perempuan (Purnamasari, 2022)

Adapun maksud dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk memberikan edukasi kepada remaja di Yayasan SMP Nurul Falah Desa Cibodas Kabupaten Serang dalam pencegahan dan dapat melindungi diri dari ancaman tindak kekerasan atau pelecehan seksual. Pemberian edukasi mengenai kekerasan atau pelecehan seksual sudah seharusnya diberikan pada usia sedini mungkin pada usia remaja menjelang usia dewasa.

2. Metode

Metode pengabdian yang digunakan yaitu dengan metode ceramah dan video Animasi Ku jaga Diriku. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 29 Juli 2022 di Yayasan SMP Nurul Falah Desa Cibodas Kabupaten Serang. Adapun peserta kegiatan ini adalah peserta didik dan guru. Kegiatan pengabdian ini merupakan rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Gelombang 2 Tahun 2022 Kelompok 71 di Desa Cibodas Kabupaten Serang.

Adapun materi pengabdian yang digunakan adalah power point yang berisikan materi pengertian Pelecehan Seksual, Pentingnya Edukasi Pelecehan Seksual; Bentuk-bentuk, Macam-macam, dampak dan hukum yang mengatur dan melindungi korban tindak pidana pelecehan seksual yang dikumpulkan dari beberapa referensi terkait. Kemudian, diputarkan video Animasi Ku jaga Diriku yang dibuat oleh Elly Pradytya yang diupload di youtube Diary Kita dengan URL <https://www.youtube.be/878HzGwWp8>. ((Director), 2017).

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Cibodas yang merupakan rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Gelombang 2 Tahun 2022 Kelompok 71. Materi yang disampaikan adalah kepada peserta didik di Yayasan SMP Nurul Falah yaitu terkait bentuk-bentuk dan dampak dari pelecehan seksual. Adapun bentuk-bentuknya, yaitu 1) Pelecehan Fisik, 2) Pelecehan Lisan. 3) Pelecehan Nonverbal. 4) Pelecehan Visual. Kemudian, dampak dari pelecehan seksual adalah ketidakberdayaan dan kehilangan kontrol diri, respon atau dampak yang jangka panjang, respon ekspresif dan terkontrol.

Hasil diskusi dengan guru menunjukkan bahwa peserta didik terbilang masih sedikit yang mengetahui dan memahami pelecehan seksual. Melalui kegiatan ini peserta didik maupun guru mendapatkan pengetahuan dan

pemahaman baru terkait pelecehan seksual. Gambar 1 menunjukkan narasumber memaparkan pentingnya edukasi pelecehan seksual pada peserta didik di Yayasan SMP Nurul Falah.



Gambar 1 Penjelasan Pentingnya Edukasi Pelecehan Seksual pada Remaja

Selanjutnya, disampaikan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pelecehan seksual terhadap anak yaitu: 1) Adanya pengaruh pendidikan terhadap pelecehan seksual 2). Faktor keluarga dan ekonomi 3). Adanya pengaruh dari media sosial atau film 4). Adanya pengaruh dari minuman keras dan obat-obatan terlarang.

Pendidikan merupakan awal bagi setiap insan manusia untuk dapat mengetahui dan mengenali berbagai ilmu pengetahuan. Adapun edukasi yang diberikan kepada siswi SMP Yayasan Nurul Falah dalam upaya pencegahan tindakan pelecehan seksual yaitu 1). Harus selalu bersikap *aware* (waspada), karena kita tidak pernah tahu kapan dan bagaimana pelaku pelecehan seksual akan menyerang korbannya. Jadi, usahakan untuk selalu waspada kapan pun di mana pun. 2). Jangan takut untuk *speak up* dan tegas, pelaku pelecehan seksual biasanya menasar pada korban yang terlihat lemah dan tidak akan melakukan perlawanan. Maka ketika kita mampu menunjukkan sikap tegas dan tidak takut untuk menolak saat pelecehan terjadi, secara tidak langsung kita pun sudah memotong niat jahat pelaku untuk melakukan tindakan pelecehan seksual. 3). Edukasi orang-orang di sekitar betapa pentingnya mencegah terjadinya pelecehan seksual, ketika kita sudah mampu untuk bersikap *aware* namun tidak menutup kemungkinan orang-orang di sekitar masih takut dan merasa lemah ketika menjadi korban dari pelecehan seksual 4). Bantu korban pelecehan seksual, membantu orang-orang yang menjadi korban pelecehan seksual bisa melalui tindakan dan dukungan. Dalam kondisi tersebut, dukungan menjadi hal yang sangat penting untuk para korban pelecehan seksual atau pun bantuan yang berupa tindakan yaitu apabila mendapati korban pelecehan seksual dengan mendampingi, sebab pelecehan dapat menyebabkan trauma, stress hingga depresi. Selain itu, pendidikan dapat membentuk karakter seseorang. Dalam beberapa kasus banyaknya korban perempuan dapat disebabkan karena danya budaya patriaki yang menyebabkan perempuan belum bisa mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Dimana dalam pendidikan ini perempuan akan mengetahui terkait kekerasan dan pelecehan seksual juga perempuan dapat menunjukkan reaksi yang lebih sensitif terhadap terjadinya pelecehan seksual.

Keluarga seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman untuk setiap manusia. Namun, banyak kasus kejahatan dan pelecehan seksual terjadi di lingkungan keluarga dan orang terdekat. Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia menjadi salah satu penyebab terjadinya kekerasan seksual di lingkungan keluarga. Selain itu, ekonomi juga menjadi salah satu faktor terjadinya kasus-kasus seperti ini. Faktor ekonomi di keluarga dapat memicu seseorang yang memiliki hasrat seksual tinggi untuk mencari jalan keluar yang mudah untuk melampiaskan hasratnya, yaitu dengan cara mencari sosok keluarga terdekat yang lemah, perempuan yang lemah dan cara lainnya yang tidak menggunakan uang lebih. Perjalanan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin berkembang membawa banyak pengaruh terhadap kehidupan manusia. Semakin mudahnya mengakses semua informasi dari segala penjuru dunia mempermudah manusia dalam mengerjakan pekerjaan dan kehidupan sehari-harinya. Namun, banyak pula dampak negatif dari mudahnya akses mencari informasi tersebut. Anak-anak dengan mudah dan bebasnya mengakses dunia maya yang tidak ada batasnya. Hasilnya anak dengan mudah berimajinasi dan terangsang karena video-video berbau seksual yang mereka tonton dan kemudian

mempraktikannya. Dampak dari meminum minuman keras juga obat-obatan terlarang adalah hilangnya pikiran secara rasional digantikan dengan pikiran bebas atau tidak sadarkan diri tanpa memikirkan dampak dari perbuatan yang dilakukan. Pada saat seperti inilah timbul tindak kejahatan termasuk melakukan kejahatan seksual (Novrianza, Novrianza, & Santoso, 2022)

Setelah pemaparan materi yang dilakukan oleh para mahasiswa, selanjutnya mahasiswa mengajak peserta didik SMP untuk bernyanyi bersama. (Sumera, 2013) Lagu yang dinyanyikan merupakan sebuah metode pembelajaran kepada anak tentang bagian tubuh mana saja yang boleh disentuh oleh orang lain dan bagaimana seharusnya bersikap saat orang lain memaksa membuka atau menyentuh bagian sensitive tubuh diri sendiri. selain itu, mahasiswa memberikan tata cara pengaduan apabila ada seseorang atau diri sendiri mengalami pelecehan seksual. Cara pertama ialah mengadu kepada orang yang dapat dipercaya oleh korban seperti teman dekat, keluarga dan lainnya. Apabila tidak ada, korban dapat melaporkannya kepada pihak yang berwenang yaitu pihak kepolisian ataupun bisa langsung ke Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kota Serang. Hasil dari pengabdian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan terkait pelecehan seksual dan kenakalan remaja. Beberapa anak mulai menyadari arti penting menjaga diri dan lingkungan sekitar.

4. Kesimpulan

Kegiatan ini memberikan pengetahuan baru untuk masyarakat Desa Cibodas khususnya peserta didik Yayasan SMP Nurul Falah di Desa Cibodas yang hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat terkait edukasi pelecehan seksual pada remaja.

Pendanaan: Kegiatan pengabdian ini tidak menerima pendanaan eksternal

Ucapan Terima Kasih: Penulis mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa Universitas Sultan Agung Tirtayasa (UNTIRTA) yang sedang melaksanakan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM).

Konflik kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Daftar Pustaka

- (Director), D. K. (2017). *Animasi Ku Jga Diriku—Sentuhan Boleh, Sentuhan Tidak Boleh*.
<https://www.youtube.be/878HzqGwWp8>.
- Novrianza, Novrianza, & Santoso, I. (2022). Dampak Dari Pelecehan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 53–64.
- Purnamasari, D. (2022). *Duh! Sejumlah Anak Jadi Korban Kekerasan Seksual di Kabupaten Serang, Diduga Ini Penyebabnya*. *TribunBanten.Com*. <https://banten.tribunnews.com/2022/06/09/duh-sejumlah-anak-jadi-korban-kekerasan-seksual-di-kabupaten-serang-diduga-ini-penyebabnya>
- Sumera, M. (2013). Perbuatan Kekerasan/Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan. *Lex Et Societatis*, 1(2), 39–49.
- Suprihatin, S., & Azis, A. M. (2020). Pelecehan Seksual Pada Jurnalis Perempuan di Indonesia. *PALASTREN Jurnal Studi Gender*, 13(2), 413. <https://doi.org/10.21043/palastren.v13i2.8709>